

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang menjadi permasalahan utamanya saat ini sangat menarik perhatian dunia karena peningkatan yang terus menerus adalah penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat saat ini adalah diabetes melitus. Penderita diabetes melitus sangat membutuhkan support atau dukungan dari lingkungannya terutama dukungan dari keluarga.

Diabetes melitus atau kencing manis, adalah kondisi terjadi peningkatan kadar glukosa darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan apapun atau cukup hormon insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksi di pankreas. Kekurangan insulin, atau ketidakmampuan sel untuk meresponnya, menyebabkan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) (Lestari, Zulkarnain, 2021). Diabetes melitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme dimana terjadi hiperglikemia selama durasi berkepanjangan yang tidak terkontrol berhubungan dengan banyak gejala sisa dan komplikasi (Abdel et al., 2018). Diabetes melitus merupakan penyakit yang dikenal sebagai “*silent killer*” biasanya ditandai dengan penurunan progresif sel β pankreas fungsi ini karena apoptosis, ini mungkin karena penuaan, genetik, dan resistensi insulin dan melibatkan beberapa faktor, seperti gaya hidup dan genetika (Widyaningrum et al., 2023).

Menurut Sassombo, Antania dkk (2021: 55), diabetes melitus (DM) merupakan kondisi non-ganas yang menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat umum baik di tingkat nasional maupun daerah. Penyakit ini berfluktuasi dari tahun ketahun ke tahun, terutama di negara berkembang

Menurut WHO, ada sekitar 1,5 juta kematian akibat diabetes. Menurut WHO 2021, diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh pankreas yang tidak memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Choirunnisa ddk. 2022: 68). Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) juga memperkirakan Negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di

antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. IDF juga mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. (IDF, 2021).

Menurut Jais, Muhammad (2021: 82-83), diabetes melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi pada populasi umumnya. Kondisi ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, jantung dan gagal ginjal. Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2019, 463 juta orang berusia 20-75 tahun dan 9,3% dari total populasi pada kelompok usia yang sama menderita diabetes. IDF memproyeksikan prevalensi diabetes berdasarkan tipe kelamin akan menjadi 9% untuk wanita dan 9,65% untuk pria. Seiring bertambahnya usia populasi, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9% atau 111,2 juta antara usia 65-79 tahun. Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah, mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 pada tahun 2045. IDF mencatat bahwa penderita DM antara usia 20-79 tahun ditemukan di 10 negara dengan prevalensi tertinggi di dunia, yaitu Cina 116,4 juta orang, di India 77 juta orang, di Amerika Serikat 31 juta orang, ketiga negara ini berada di tiga negara pertama pada tahun 2019. Indonesia berada di urutan ke-7 dari 10 negara dengan total 10,7 juta korban (IDF, 2019).

Pada kelompok penyakit tidak menular (PTM), penyakit DM menempati urutan ke-4 (Setyawati, dkk 2020). Setiap tahun jumlah kasus di Indonesia terus meningkat. Prevalensi DM penduduk dewasa di Indonesia sebesar 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018 menurut Laporan Survei Kesehatan Dasar Tahun 2018 (Beresiko). (Kemenkes, 2018). World Health Organization (WHO) memprediksi pada tahun 2021 akan ada 21,3 juta kasus diabetes melitus di Indonesia. (WHO, 2021). Pada tahun 2019 terdapat 30.555 penderita DM, menurut hasil survei puskesmas yang dilakukan di 23 kota besar dan kecil di Provinsi Aceh (Dinas Kesehatan Aceh, 2019). Prevalensi DM di Aceh juga meningkat dari tahun ke tahun, meningkat dari 2,1% pada tahun 2007 menjadi 2,4% pada tahun 2018, menurut hasil Riskesdas 2018.

Dalam penatalaksanaan diabetes terdapat dua terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis dengan prinsip pengaturan makan pada pasien dengan diabetes yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan

kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu, pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan terutama bagi pasien yang menggunakan Insulin (Dwi, 2020). Dalam menjalankan terapi tersebut penderita diabetes melitus harus memiliki sikap yang positif Apabila penderita diabetes melitus memiliki sikap yang positif, maka dapat mendukung terhadap kepatuhan diet diabetes melitus itu sendiri (Darmawan, 2019).

Peran dan dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan terapi medis bagi penderita DM. Dukungan keluarga mencakup segala jenis nasihat atau kata-kata penyemangat yang diberikan kelompok kepada orang sakit atau anggota lain yang memiliki masalah kesehatan. Penyakit dan pengobatannya dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan sosial penderita DM, serta kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan sosial dan kesejahteraan (Quality Of Life/QOL) Orang yang menderita penyakit tersebut, dapat diartikan sebagai kualitas hidup. Penyakit dan pengobatannya dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan sosial penderita DM, serta kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan sosial dan kesejahteraan (Quality Of Life/QOL) orang yang menderita penyakit tersebut, yang didefinisikan sebagai kualitas hidup.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan RSUD Bina Kasih Medan merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memiliki layanan endokrin dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama dan dapat dijangkau oleh peneliti serta adanya pasien yang memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Bina Kasih Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Bina Kasih Medan 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Bina Kasih Medan 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui (dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi) keluarga dalam pengawasan diet pada pasien diabetes melitus di RSUD Bina Kasih Medan 2023
- b. Menganalisis dukungan emosional keluarga terhadap pengawasan diet pada pasien diabetes melitus di RSUD Bina Kasih Medan 2023
- c. Menganalisis dukungan penilaian keluarga terhadap pengawasan diet pada pasien diabetes melitus di RSUD Bina Kasih Medan 2023
- d. Menganalisis dukungan instrumental keluarga terhadap pengawasan diet pada pasien diabetes melitus di RSUD Bina Kasih Medan 2023
- e. Menganalisis dukungan informasi keluarga terhadap pengawasan diet pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bina Kasih Medan 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Responden
Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus
- b. Bagi Institusi Peneliti
Sebagai tambahan referensi perpustakaan tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya
- d. Bagi Tempat Peneliti

Hasil dari peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat yang mengalami tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus.